

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014 – 2016)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT QUALITY, AUDIT COMMITTEE, AND FIRM SIZE ON
EARNINGS MANAGEMENT
(Case On Manufacturing Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2014
– 2016)***

Novi Lufita¹, Elly Suryani²,

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹novilufita@student.telkomuniversity.ac.id, ²ellysuryani@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Manajemen Laba adalah tindakan –tindakan manajer untuk menaikkan laba (*income increasing*) atau menurunkan laba (*income decreasing*) periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit secara simultan maupun parsial terhadap praktik manajemen laba yang diprosikan dengan ukuran KAP. Pengaruh komite audit secara simultan maupun parsial terhadap praktik manajemen laba yang diprosikan dengan frekuensi rapat komite audit. Pengaruh ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap praktik manajemen laba yang diprosikan dengan logaritma total aset.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 47 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2014-2016. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan penggunaan *software Eviews9*. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara simultan Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji parsial, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Hal ini perlu menjadi perhatian investor dalam melakukan keputusan investasi, karena itu bagi investor sebaiknya tidak terburu-buru dan tidak mudah tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang terbilang besar.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Abstract

Earning Management is an action of a manager which serve to income increase or income decrease current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase or decrease in long term economic profitability of the unit.

This research was purposed to finding out the influence of Audit Quality simultaneously and partially on earning management proxied with public accountant firm size. The influence of Audit committee simultaneously and partially on earning management proxied with frequency meeting of audit committee. The influence of Firm Size simultaneously and partially on earning management proxied with total asset logarithm.

The population in this study are the Manufacture Companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2014-2016. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 47 commercial banks with the 2014-2016 study period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9. The statistical used is panel data regression analysis.

The results showed that simultaneous of Audit Quality, Audit Committee and Firm Size have a significant effect on Earning Management. While partially, Audit Committee and Firm Size significant positive effect on Earning Management, While Audit Quality has no effect on Earning Management.

In this research, it is found that firm size has significant effect to earnings management with positive direction. This needs to be the attention of investors in making investment decisions, therefore for investors should not be in a hurry and not easily interested to invest in a company that is large.

Keywords: *Audit Quality, Audit Committee, Firm Size, Earning Management*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditor atau investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam laporan keuangan laba adalah salah satu indikator utama dalam menentukan kinerja suatu perusahaan.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild^[7] adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Sulistyanto^[8] dalam pandangan terhadap manajemen laba, ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba. Hal ini membuat manajemen laba berada pada daerah abu – abu (*grey area*), artinya masih terdapat kontroversi pada manajemen laba ini, apakah memang merupakan sebuah kecurangan atau memang sebuah kebebasan manajemen untuk memilih menggunakan metode akuntansi sesuai aturan.

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya praktik manajemen laba yang telah terjadi, yaitu pada perusahaan Toshiba di negara Jepang yang terjadi pada tahun 2015, lalu pada perusahaan PT Inovisi Infracom di Indonesia yang juga terjadi pada tahun 2015. Dari kedua contoh kasus manajemen laba tersebut, tentu saja praktik manajemen laba dapat menimbulkan kerugian paralel yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta beberapa pihak lain seperti auditor eksternal, investor sebagai *stakeholder*, dan pemerintah sebagai regulator.

Banyak faktor yang memicu adanya manajemen laba, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami isu manajemen laba. Jensen dan Mckelving^[1] mendasarkan teori keagenan atas dasar berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara agen dengan prinsipal.

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan oleh Schipper (1989) adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan model berbasis *agregat accruals* dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran model Jones dimodifikasi. Jika nilai *discretionary accruals* positif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*), jika nilai *discretionary accruals* negatif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*), dan jika nilai *discretionary accruals* 0 maka perusahaan diduga tidak melakukan praktik manajemen laba.

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

$DAC_{i,t}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

$TAC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*

$TA_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan *i* di akhir tahun *t-1*

$NDA_{i,t}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Dalam penelitian ini, kualitas audit menggunakan proksi ukuran KAP. Menurut DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa ukuran kantor akuntan adalah wakil untuk kualitas audit (independensi auditor) karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar (KAP big four), dan mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan (keseluruhan kelompok klien mereka) jika mereka salah melaporkan.

mengadopsi pengukuran dari penelitian Senjaya dan Suprasto^[10] yaitu dengan cara menghitung persentase pengalaman auditor/KAP dalam mengaudit industri sejenis.

1 = KAP *Big Four*

0 = KAP *Non Big Four*

2.1.4. Komite Audit

Definisi komite audit menurut Arens *et al.*, (2014:135) adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dan manajemen. Sedangkan definisi komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah “komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa komite audit bertanggung jawab untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

1 = Rapat minimal sebanyak 4 kali

0 = Rapat kurang dari 4 kali

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Lidiawati dan Asyik^[1] ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain. Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai logaritma natural (ln).

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln (Total\ Aset)$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan *non big four*. Ukuran KAP *big four* memiliki peran besar dalam proses pengauditan dimana, dengan KAP *big four* perusahaan cenderung tidak berani melakukan tindakan kecurangan, serta KAP *big four* dianggap lebih memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menjaga nama baik mereka. Sehingga, praktek kecurangan pada sebuah perusahaan dapat dideteksi.

Dari penjelasan diatas maka penulis berpendapat bahwa dengan diauditnya suatu perusahaan oleh KAP *big four* maka, tindakan kecurangan pada perusahaan tersebut dapat dideteksi dan para auditor yang bekerja dapat bersifat independen dan objektif terhadap kejadian yang sesungguhnya dimana hal tersebut merupakan kredibilitas KAP dalam menjaga nama baik mereka. Pendapat ini didukung oleh penelitian Rusmin(2010) dan Meutia (2004) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba terhadap hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* lebih rendah dari pada KAP *non big four*.

H₂ : Kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.2. Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit pada penelitian diukur dengan menggunakan proksi frekuensi rapat komite audit. Kehadiran komite audit dapat menjadi hal yang penting karena dapat membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

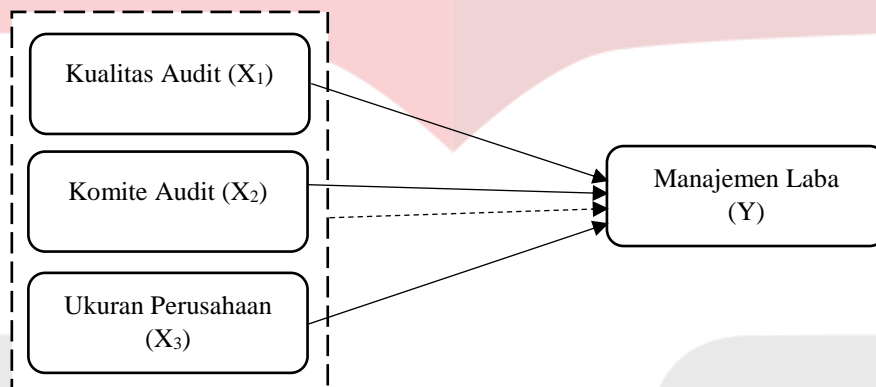
Dari penjelasan diatas maka penulis berpendapat bahwa komite audit melakukan rapat minimal 4 kali dapat mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan. Frekuensi pertemuan yang rutin dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian oleh Sugeng (2010) bahwa anggota komite yang bertemu minimal empat kali dalam satu tahun dapat mengurangi tindakan kecurangan pada perusahaan.

H₃ : Komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.3. Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu parameter untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik perhatian investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Sejalan dengan hal itu, perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba yang besar atau setidaknya stabil dari tahun sebelumnya, agar perusahaan dapat memenuhi ekspektasi investor dan menarik perhatian lebih banyak investor lagi, sehingga hal inilah yang memicu perusahaan besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*,^[2] serta Lidiawati dan Asyik^[6] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari jumlah total aset memiliki pengaruh positif.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

Pengaruh parsial →

Pengaruh simultan - - - - ->

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2014 – 2016, secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan auditannya pada tahun 2014 – 2016, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2014 – 2016, dan secara konsisten menghasilkan laba pada tahun 2014 – 2016. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor manufaktur maka didapatkanlah 56 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$ = Manajemen Laba pada perusahaan i tahun ke- t

α = Konstanta

$X_{1,i,t}$ = Kualitas Audit pada perusahaan i tahun ke- t

$X_{2,i,t}$ = Komite Audit pada perusahaan i tahun ke- t

$X_{3,i,t}$ = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i tahun ke- t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel

ε = Standar error

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Kualitas Audit	Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Minimum	0	0	21,14943	-8,65202
Maksimum	1	1	33,19881	1,70184
Mean	0.46808	0.87239	28,44956	-0,12618
Std. Dev.	0,50075	0,33490	1,87238	1,07116
N	141	141	141	141

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok). Sedangkan untuk variabel kualitas audit dan manajemen laba memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan heterogen (bervariasi).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Namun model *fixed effect* biasanya diikuti dengan timbulnya masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu, teknik penyembuhannya adalah dengan melakukan pembobotan (*weighted*).

Tabel 2 Hasil Uji *Fixed Effect (Weighted)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/22/18 Time: 09:00				
Sample: 2014 2016				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 47				
Total panel (balanced) observations: 141				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-364.2088	53.32195	-6.830374	0.0000
X1	6.958620	5.715923	1.217410	0.2266
X2	6.185961	1.138036	5.435646	0.0000
X3	10036.76	1514.549	6.626895	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.660655	Mean dependent var	0.845389	
Adjusted R-squared	0.477931	S.D. dependent var	40.21960	
S.E. of regression	29.05241	Sum squared resid	76807.89	
F-statistic	3.615591	Durbin-Watson stat	2.569622	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.440529	Mean dependent var	-1.251574	
Sum squared resid	78172.25	Durbin-Watson stat	3.211148	

Sumber: Output EViews 9 (2018), data diolah 2018

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur, yaitu:

$$y = -364,2088 + 6,958620 X_1 + 6,185961 X_2 + 10036,76 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Manajemen Laba

X_1 = Kualitas Audit

X_2 = Komite Audit
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 ε = Standar error

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -364,2088 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan bernilai -364,2088.
2. Nilai koefisien X_1 sebesar 6,95862 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan X_1 sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan mengalami peningkatan sebesar 6,95862.
3. Nilai koefisien X_2 sebesar 6,185961 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan X_2 sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan mengalami penurunan sebesar 6,185961
4. Nilai koefisien X_3 sebesar 10036,76 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan X_3 sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan mengalami peningkatan sebesar 10036,76

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0,477931 atau 47,79%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 47,79%, sedangkan sisanya yaitu 52,21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 statistik F memiliki nilai Prob(*F-Statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$ atau dibawah 0,05. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kualitas audit (X_1) memiliki statistik t dengan nilai Prob. sebesar $0,2266 > 0,05$ atau diatas 0,05 dan koefisien regresi sebesar 6.95862. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,95862 dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai arah yang positif.
2. Variabel komite audit (X_2) memiliki statistik t dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ atau diatas 0,05 dan koefisien regresi sebesar 6,18596. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun, berlawanan arah dengan hipotesis. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,18596 dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mempunyai arah yang positif.
3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki statistik t dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ atau dibawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar 10036,76. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 10036,76 dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai arah yang positif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016, yang mencakup 47 sampel penelitian dengan waktu selama 3 tahun, dan total data yang diolah sebanyak 141 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 9*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP pada tahun 2014-2016 memiliki nilai *mean* 0,46808. Nilai maksimal bernilai 1 dan nilai minimum bernilai 0. *Ukuran KAP* memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean*, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit ini memiliki data yang heterogen (bervariasi). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 lebih banyak diaudit oleh KAP *non big four*.
 - b. Komite audit yang diukur dari frekuensi rapat komite audit pada tahun 2014 – 2016 memiliki nilai maksimum *mean* 0,87234. Nilai maksimal bernilai 1 dan nilai minimum bernilai 0. Frekuensi rapat komite audit memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean*, hal ini menunjukkan bahwa komite audit ini memiliki data yang homogen (berkelompok). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 mayoritas telah melaksanakan rapat minimal sebanyak 4 kali dalam setahun.
 - c. Ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total aset pada tahun 2014 -2016 memiliki nilai minimum 21,14943 yang diperoleh perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk. dan nilai maksimum 33,19881 yang diperoleh perusahaan Astra Internasional Tbk. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel ukuran perusahaan 28,44956 dan standar deviasi perusahaan ini adalah 1,87238. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ini memiliki data yang homogen (berkelompok). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016 lebih banyak yang tergolong perusahaan kecil hal tersebut terlihat dari jumlah total aset yang relatif kecil.
 - d. Manajemen laba yang diukur dengan Model Jones Dimodifikasi pada tahun 2014 – 2016 memiliki nilai minimum -8,65202 yang diperoleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk, dan nilai maksimum 1,70184 yang diperoleh perusahaan Siantar Top Tbk. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel manajemen laba ini secara keseluruhan adalah -0,12618 dengan nilai standar deviasi 1,07116. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba ini memiliki data yang heterogen (bervariasi). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi simultan) dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak menjamin dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara KAP *big four* dan KAP *non big four* dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba.
 - b. Komite audit yang diukur dari frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Hal ini berlawanan dengan hipotesis dengan negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang melakukan rapat minimal 4 kali belum dapat meminimalkan praktik manajemen laba.
 - c. Ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba secara signifikan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil pula kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba signifikan.

Daftar Pustaka:

- [1] Jensen, C. Michael, and Meckling, H. William. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October 1976 edition vol.3 pp 305-360.

- [2] Ali, Usman., *et al.* (2015). *Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan*. European Scientific Journal, ISSN: 2222–1905(Paper), ISSN: 2222 – 2839 (Online), Vol.7, No.28, 2015.
- [3] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, Mei 2014, ISSN: 1411 – 0288 print / ISSN: 2338 – 8137 online.
- [5] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [6] Lidiawati, Novi dan Nur Fadrih Asyik. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 5, Mei 2016, ISSN: 2460 – 0585.
- [7] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [9] Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- [10] Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.